

HUBUNGAN MUTU INFORMASI, DUKUNGAN SUAMI DAN LINGKUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI DESA PAMPANGAN 2015

Atika Nikmah¹, Dhiny Easter Yanti²

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk sangat pesat diperlukan usaha penurunan angka kelahiran, untuk itu dicanangkan Keluarga Berencana. IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Gedong Tataan sebanyak 696 orang (1,89%) dan Desa Pampangan sebanyak 33 orang (4,74%). Tujuan penelitian diketahuinya hubungan mutu informasi, dukungan suami dan lingkungan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Pampangan Kabupaten Pesawaran.

Penelitian kuantitatif dengan desain *kasus kontrol* menggunakan pendekatan *retrospektif*. Kasus pengguna KB IUD, kontrol pengguna KB Non IUD. Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus menggunakan *total sampling* dan pada kelompok kontrol menggunakan *simple random sampling*. Uji Chi square dengan CI 95%.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan mutu informasi (p -value = 0,000 dan OR = 8,15) dan lingkungan (p -value = 0,033 dan OR = 3,095) dengan penggunaan kontrasepsi. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi (p -value = 0,614). Kesimpulan mutu informasi dan lingkungan pergaulan berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Saran bagi petugas kesehatan khususnya petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dan bidan diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyuluhan kepada PUS yang belum ber-KB atau yang ber-KB untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang, baik pada individu maupun berkelompok.

Kata kunci : mutu informasi, dukungan suami, lingkungan dan penggunaan alat kontrasepsi.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul diseluruh dunia, penduduk yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang memadai, justru menjadi beban pembangunan yang mengakibatkan jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin, maka dari itu diusahakan penurunan angka kelahiran, untuk itu diperlukan usaha-usaha Keluarga Berencana (Irianto, 2012). Menurut (WHO) dalam Suratun (2013), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan

dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan yang bersifat jangka panjang (MKJP)

Faktor yang dapat mempengaruhi pemakaian IUD disebabkan oleh fasilitas pemberi layanan yang kurang optimal, belum meratanya promosi dan KIE yang menjangkau keseluruhan masyarakat, berkurangnya atau terbatasnya tenaga KIE di lini lapangan, jenis IUD yang beredar di masyarakat masih terbatas, dan meningkatnya kampanye penggunaan kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) oleh swasta (produk andalan) sehingga melemahkan promosi IUD.

1) Dinas Kesehatan Pesawaran

2) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Indonesia sebanyak 45.972.185 jiwa dengan pengguna KB modern, sebagian besar menggunakan cara KB suntikan (46,87%), pil (24,54%), IUD (11,41%), implan (9,75%), metode operasi wanita (3,52%), kondom (3,22%) dan metode operasi pria (0,69%) (Kemkes, 2014). Sedangkan di Lampung sendiri suntik sebesar 34,60%, pil sebesar 30,75%, implan sebesar 15,59%, IUD sebesar 13,72%, kondom sebesar 2,78%, MOW sebesar 1,37% dan MOP sebesar 1,20%. Kabupaten Pesawaran pengguna KB Suntik dan Pil masih banyak diminati sebagai alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur yaitu masing-masing sebesar 40,59% dan 29,65%, Implan sebesar 13,06%, IUD sebesar 12,34%, Kondom sebesar 2,29%, MOW sebesar 0,86%, MOP sebesar 1,22% (Dinkes Lampung, 2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemakaian IUD dikarenakan adanya penyakit-penyakit tertentu yang merupakan kontraindikasi pemasangan IUD seperti penyakit kelamin, (gonorrhoe, sipilis, AIDS, dan sebagainya), perdarahan dari kemaluan yang tidak diketahui penyebabnya, tumor jinak atau ganas dalam rahim, kelainan rahim, penyakit gula, anemia,

ukuran rongga rahim yang kurang dari 5 cm, faktor psikologis, rumor atau isu yang beredar dimasyarakat menimbulkan perasaan takut sehingga mempengaruhi pemakaian IUD (Proverawati, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *case control* (kasus kontrol) yang mengkaji faktor risiko dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* (Riyanto, 2011). Populasi peserta KB aktif di Desa Pampangan sebanyak 279 jiwa (merupakan desa paling rendah penggunaan KB IUD). Sampel kasus 33 PUS dengan IUD dan 66 PUS non IUD sebagai kontrol. Pemilihan sampel kasus *total sampling*, sedangkan pada kelompok kontrol dengan *probability sampling random sampling*. Variabel independen mutu informasi, dukungan suami dan lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan skunder yang didapat dari wawancara dengan panduan kuesioner, data pencatatan dan pelaporan Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Analisa data dengan uji univariat, bivariat (dengan uji *Chi Square*) dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Univariat

Tabel 1

Distribusi Penggunaan Alat Kontrasepsi, Mutu Informasi, Dukungan Suami dan Lingkungan di Desa Pampangan Kabupaten Pesawaran 2015

Variabel	Kategori	Jumlah responden	
		Kasus	Kontrol
Penggunaan Kontrasepsi	IUD	33 (33,3%)	-
	Non IUD	-	66 (66,6%)
Mutu Informasi	Baik	22 (66,7%)	13 (19,7%)
	Tidak baik	11 (33,3%)	53 (80,3%)
Dukungan Suami	Mendukung	21 (63,6%)	37 (56,1%)
	Tidak dukung	12 (36,4%)	29 (43,9%)
Lingkungan	Terpengaruh	26 (78,8%)	36 (54,5%)
	Tidak pengaruh	7 (21,1%)	30 (45,5%)

n = 99

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengguna kontrasepsi di desa Pampangan tahun 2015, menemukan bahwa dari 99 sampel, pengguna IUD baru (33,3%), mutu informasi baik

kelompok kasus (66,7%) kontrol (19,7%), dukungan suami kelompok kasus (63,6%) kontrol (56,1%), lingkungan terpengaruh kelompok kasus (78,8%) kontrol (54,5%).

a. Penggunaan Alat Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode kontrasepsi kelompok kasus (IUD) sebanyak 33 orang (33,3%) dan kelompok kontrol (Non IUD) sebanyak 66 orang (66,7%). Hal ini sejalan dengan Profil Dinas Kesehatan Lampung (2012), dimana jumlah pengguna IUD juga rendah, baru sebesar 12,34%, perbandingannya sangat jauh dengan pengguna KB suntik sebesar 40,59%.

b. Mutu Informasi

Hasil penelitian menunjukkan kelompok kasus (IUD) yang memperoleh penjelasan dalam kategori baik sebanyak 22 orang (66,7%) dan yang memperoleh mutu informasi kurang baik sebanyak 11 orang (33,3). Sedangkan kelompok kontrol (Non IUD) yang memperoleh informasi baik sebanyak 13 orang (19,7%) dan yang memperoleh mutu informasi kurang baik sebanyak 53 orang (80,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Notoatmodjo (2012), bahwa strategi perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

c. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan kelompok kasus (IUD) yang

mendukung istrinya menggunakan kontrasepsi sebanyak 21 orang (63,6%) dan suami yang tidak mendukung sebanyak 12 orang (36,4%). Sedangkan kelompok kontrol (Non IUD) suami yang mendukung sebanyak 37 orang (56,1%) dan suami yang tidak mendukung sebanyak 29 orang (43,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan (Kumalasari & Andhyantoro, 2013), bahwa pria secara nyata terlibat dalam menentukan kehamilan dan jumlah anak, dan mereka mempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan dipakainya atau digunakan istrinya, serta dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya.

d. Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan responden kelompok kasus (IUD) yang terpengaruh sebanyak 26 orang (78,8%) dan lingkungan yang tidak terpengaruh sebanyak 7 orang (21,1%). Sedangkan kelompok kontrol (Non IUD) lingkungan yang terpengaruh sebanyak 36 orang (54,4%) dan yang tidak terpengaruh sebanyak 30 orang (45,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Zulkifli (2014), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial masyarakat berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri.

Uji Bivariat

Tabel 2.
Hubungan Mutu Informasi, Dukungan Suami dan Lingkungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Variabel	Kasus	Kontrol	Jumlah	<i>p</i> value	OR
Mutu Informasi					
Baik	22 (66,7%)	13 (19,7%)	35 (100%)	0,000	8,154
Kurang Baik	11 (33,3%)	53 (80,3%)	64 (100%)		
Dukungan Suami					
Mendukung	21 (63,6%)	37 (56,1%)	58 (100%)	0,614	-
Tidak Mendukung	12 (36,4%)	29 (43,9%)	41 (100%)		
Lingkungan					
Terpengaruh	26 (78,8%)	36 (54,5%)	62 (100%)	0,033	3,095
Tidak Terpengaruh	7 (21,1%)	30 (45,5%)	37 (100%)		

a. Hubungan Mutu Informasi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara mutu informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi ($p=0,000$) di Desa Pampangan dengan OR 8,154 artinya responden yang mengatakan mutu informasi baik berpeluang menggunakan kontrasepsi IUD 8 kali lebih jika dibandingkan dengan responden yang mengatakan mutu informasi kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Bakar (2014), pemberian informasi oleh pelayanan KB dianggap bermutu apabila pelayanan mampu memberikan informasi secara lengkap dan terbuka tanpa ada yang disembunyikan tentang pola pemakaian kontrasepsi yang rasional, sehingga calon peserta KB mempunyai pengetahuan yang memadai. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan mutu informasi dengan pola pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai $p\text{-value} = 0,048$.

b. Hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi ($p=0,614$) di Desa Pampangan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang wanita dengan nilai $p\text{-value} = 0,943$. Pria tidak berpartisipasi dalam program KB adalah bentuk nyata dari ketidakpedulian dan keikutsertaan pria/suami dalam melaksanakan program KB yang seharusnya sebagai peserta KB, mendukung (memutuskan bersama) istri dalam penggunaan kontrasepsi, pemberi pelayanan KB, merencanakan jumlah anak dalam keluarga bersama pasangan.

c. Hubungan Lingkungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi

Secara sederhana, lingkungan manusia didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara lingkungan masyarakat dengan penggunaan alat kontrasepsi ($p=0,033$) di Desa Pampangan dengan OR = 3,095 artinya responden dimana lingkungannya lebih banyak yang menggunakan KB tertentu dapat mempengaruhi keputusan responden. Responden terpengaruh mempunyai peluang resiko 3 kali lebih besar untuk mengikuti lingkungannya dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh. Lingkungan sosial masyarakat secara tidak sadar dapat mempengaruhi perilaku anggota masyarakat disuatu tempat. Suatu masyarakat dimana penggunaan KB-nya mayoritas suntik, maka mereka yang belum menggunakannya akan terpengaruh, sehingga mereka mengikuti kelompok yang mayoritas.

SIMPULAN

1. Mutu informasi mayoritas kurang baik sebanyak 64 orang (64,4%) dibandingkan yang baik.
2. Suami lebih banyak 58 orang (58,6%) mendukung, dibandingkan yang tidak mendukung.
3. Responden yang terpengaruh terhadap lingkungan lebih banyak 62 orang (62,6%), dibandingkan dengan tidak terpengaruh.
4. Ada hubungan mutu informasi dengan penggunaan kontrasepsi ($p\text{-value}=0,000$),
5. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,614$).
6. Ada hubungan antara lingkungan masyarakat dengan penggunaan kontrasepsi (0,033).

SARAN

1. Petugas Kesehatan
Diharapkan dapat menambah frekuensi penyuluhan pada pengguna kontrasepsi dengan mengupayakan kegiatan promotif berupa bimbingan

dan konseling yang bertujuan menyampaikan informasi tentang metode kontrasepsi secara jelas, benar, dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada calon peserta KB sehingga mempunyai gambaran yang jelas tentang metode kontrasepsi serta kekurangan dan kelebihanannya, misalnya menggunakan alat bantu media (*proyektor*) dalam proses penyuluhan akan mempermudah penyerapan informasi yang baik.

2. Masyarakat

Khususnya suami diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan agar memahami tentang metode kontrasepsi IUD khususnya, bisa dengan cara pembagian leaflet sehingga diharapkan lebih meningkatnya peran serta dalam penggunaan alat kontrasepsi dan tidak berfikir kontrasepsi adalah urusan perempuan saja.

3. Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian serta meneliti variabel lain, seperti faktor pasangan dan motivasi, meliputi: gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu, (2014), *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, Rajawali Pers, Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, (2013), *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2012*, Bandar Lampung
- Handayani, Mitra, (2014), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) wanita pada Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif di Puskesmas Simpur Tahun 2014*, FKM Universitas Malahayati.
- Irianto, Koes, (2012), *Keluarga Berencana Untuk Paramedis dan Nonmedis*, Yrama Widya, Bandung
- Kementrian Kesehatan RI, (2014), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Jakarta
- Kumalasari dan Andhyantoro, (2013), *Kesehatan Reproduksi Untuk mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta Selatan
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Proverawati, Atikah, et.all, (2010), *Panduan Memilih Kontrasepsi*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Riyanto, Agus, (2011), *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Sudibyo, (2012), *Hubungan Pengetahuan, Mutu Informasi dan Dukungan Suami Aseptor KB dengan Pola Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012*, FKM Universitas Malahayati
- Suratun, et. al, (2013), *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Trans Info Media, Jakarta
- Zulkifli, Arif, (2014), *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, Salemba Teknika, Jakarta Selatan